

Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian *High Order Thinking Skill* (HOTS) berbantu Aplikasi *That Quiz*

Oleh: **Dian Eka Amrina¹, Dwi Hasmidyani², Edutivia Mardetini³**

¹²³ (Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya)

Email: *¹dianekaa@fkip.unsri.ac.id, ²dwi_hasmidyani@fkip.unsri.ac.id,
³edutiviamardetini@fkip.unsri.ac.id

Diterima: 23 Agustus 2022 | Revisi: 22 Desember 2022 | Diterbitkan: 31 Desember 2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu Aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Palembang. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian yaitu 3 orang pendidik mata pelajaran ekonomi dan 43 orang peserta didik kelas XI.8. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data wawancara dan dokumentasi dengan pendeskripsian, sedangkan angket di analisis dengan rumus persentase. Hasil wawancara di peroleh informasi mengenai butir soal dibuat telah berbasis HOTS namun belum bervariasi dan belum menggunakan aplikasi berbasis online. Data dokumentasi menunjukkan bahwa baru 7% soal dengan tingkatan analisis. Hasil angket yang di peroleh menunjukkan peserta didik menyukai jenis pertanyaan berbasis HOTS sebesar 67,4% dan 71% merasa semangat jika dikerjakan dengan bantuan aplikasi online. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, pendidik dan peserta didik membutuhkan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Palembang

Kata Kunci: Kebutuhan; Instrumen Penilaian; HOTS; *That Quiz*

Need Analysis of the High Order Thinking Skill (HOTS) Assesment Instrument with That Quiz Application

Abstract—This study aims to analyze the need for a HOTS-based assessment instrument assisted by the *That Quiz* Application in economics subjects at SMA N 10 Palembang. Quantitative descriptive research method, with research samples namely 3 educators of economics subjects and 43 students of class XI.8. Data collection techniques through interviews, documentation and questionnaires. Interview data analysis techniques and documentation with descriptions, while the questionnaire was analyzed using the percentage formula. The results of the interviews obtained information regarding the items made based on HOTS but not yet varied and not using online-based applications. Documentation data shows that only 7% of the questions are at the level of analysis. The results of the questionnaire obtained showed that students liked HOTS-based question types by 67.4% and 71% felt enthusiastic when done with the help of online applications. So it can be concluded that educators and students need a HOTS-based assessment instrument assisted by the *That Quiz* application in economics subjects at SMA N 10 Palembang

Keywords: Needs; Assessment Instrument; HOTS; *That Quiz*

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing menghadapi tantangan era Revolusi industri 4.0 dan menghasilkan generasi emas 2045 yang cemerlang dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Acesta, 2020). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mahir dalam merancang kegiatan pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir serta diiringi dengan membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan agar peserta didik dapat mengkaji permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, peserta didik dapat menerapkan informasi baru untuk memanipulasi informasi sebagai upaya menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi (Nursalam, Angriani, Darmawati, Baharuddin, & Aminudin, 2018). Keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Sani (Sani, 2019) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian atau dilema. Semakin tinggi tingkat berpikir peserta didik menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik juga semakin tinggi. Artinya HOTS berkaitan dengan aspek psikologis, fisik dan Pengalaman peserta didik (Hasan & Pardjono, 2019)

Selain itu, perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dimanfaatkan

tidak hanya sebagai sumber belajar, media pembelajaran, melainkan dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari tiga macam yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian belajar tahap akhir yang dikenal dengan Ujian Nasional. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, khususnya jika dilihat dari pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang awalnya bersifat konvensional dengan menggunakan kertas hingga berubah menjadi evaluasi berbasis komputer. Evaluasi berbasis komputer secara bertahap dilakukan di Indonesia sejak Tahun 2015, yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Nasrum, 2020).

Saat ini penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis komputer bukan hanya pada Ujian Nasional, namun dalam melaksanakan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, pendidik dapat menggunakan evaluasi berbasis komputer dengan berbagai macam aplikasi seperti *kahoot*, *quizziz*, *wondershare*, *That Quiz*, *Google Form* dan lain-lain. Terlebih lagi saat pandemi Covid-19 terjadi, evaluasi pembelajaran berbasis IT menjadi pilihan utama bagi para pendidik. Evaluasi pembelajaran berbasis komputer tersebut memang memiliki banyak kelebihan dibandingkan evaluasi konvensional, seperti pendidik tidak memerlukan banyak waktu untuk memeriksa hasil evaluasi, dan mengurangi tingkat kecurangan peserta didik untuk menyelesaikan evaluasi. Evaluasi berbasis kertas

memakan biaya tidak sedikit, dan rawan terhadap kecurangan misalnya menyontek pekerjaan teman, peserta didik membawa contekan sendiri, tahap pengkoreksian yang memakan waktu, dan memerlukan ketelitian dalam pengkoreksian sehingga memperoleh hasil evaluasi yang akurat, termasuk subyektifitas guru dengan peserta didik (Rachmawati & Kurniawati, 2020).

That Quiz merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara *online*. Melalui Aplikasi ini, pendidik dapat membuat *account* untuk menyajikan materi maupun soal-soal latihan yang dapat di integrasikan sebagai bahan evaluasi di akhir pembelajaran. *That Quiz* yang di kombinasikan dengan instrumen penilaian berbasis HOTS diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran peserta didik, penilaian yang bukan hanya mengasah kemampuan berpikir namun keterampilan dalam menggunakan teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Senada dengan penelitian mengenai “Aplikasi e-test “*That Quiz*” sebagai digitalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok”, yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dan penilaian berbasis kuis online dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *internet of things*. Pendidik menghasilkan produk akun kuis *online* dengan Aplikasi *open source that quiz*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *that quiz* lebih mudah mengakses materi secara ringkas dan cepat dan lebih mudah melaksanakan penilaian dan kontrol peserta didik secara langsung, melalui akun masing-masing peserta didik

(Kuncahyono, Suwandayani, & Muzakki, 2020).

Pembelajaran ekonomi kelas X di SMA N 10 Palembang telah menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS sebesar 7% yaitu pada ranah C4 (analisis) berdasarkan hasil analisis data dokumentasi tes formatif semester genap tahun ajaran 2020/2021 dari hasil penelitian yang berjudul analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran ekonomi kelas X di SMA N 10 Palembang (Pajri & Hasmidyani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran telah menyentuh HOTS, dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan pelaksanaan penilaian selama pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan aplikasi seperti *google form* dan *quizziz*, namun belum pernah menggunakan aplikasi *That Quiz*. Jika aplikasi tes yang telah digunakan memiliki keterbatasan dalam jumlah kata yang digunakan untuk soal, maka aplikasi *that quiz* memberikan kelonggaran yaitu sebanyak 16.000 kata untuk pertanyaan sehingga memungkinkan digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik. Selain itu, Aplikasi ini dominan digunakan dalam bidang eksakta, seperti Matematika, Fisika, dan ilmu alam lainnya. Namun, belum banyak digunakan untuk mata pelajaran ekonomi. Seperti penelitian yang dilakukan Alifiani, Nahnu Robid Jiwandono, Isbadar Nursit dengan judul “Pengembangan Tes Online Menggunakan *That Quiz* pada Bidang Studi Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tes online

valid dan teruji sehingga dapat digunakan dalam penilaian terhadap peserta didik (Alifiani, Jiwandono, & Nursit, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kebutuhan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 10 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik pada instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Palembang. Penelitian ini merupakan survey awal sebagai titik tolak untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi di SMA N10 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis kebutuhan instrumen penilaian HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* ini dilaksanakan di SMA N 10 Palembang pada bulan Juli 2022. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan 43 orang peserta didik kelas XI di SMA N 10 Palembang. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas X sebanyak 3 orang guru, dokumentasi berupa instrumen penilaian yang digunakan pendidik di semester genap Tahun ajaran 2021/2022 dan angket peserta didik untuk mengetahui kebutuhan

peserta didik terhadap instrumen penilaian HOTS berbantu aplikasi *That Quiz*. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan rumus persentase untuk melihat angket kebutuhan peserta didik, sedangkan hasil wawancara dan dokumentasi di deskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul analisis kebutuhan instrumen penilaian HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan angket kebutuhan peserta didik dengan hasil penelitian berikut ini:

Pertama, Wawancara dilakukan kepada tiga orang pendidik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Palembang untuk mengetahui kebutuhan pendidik terhadap instrumen penilaian HOTS berbantu aplikasi *that quiz*. Instrumen Wawancara terdiri dari 6 indikator dan 18 pertanyaan terkait kebutuhan instrumen penilaian HOTS dengan aplikasi *that quiz*.

Indikator pertama mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik pada mata pelajaran ekonomi. Pernyataan pertama berisikan pertanyaan mengenai jenis instrumen penilaian yang biasa dilakukan pada mata pelajaran ekonomi, pendidik 1 menyatakan bahwa soal pilihan ganda lebih sering digunakan dalam evaluasi, pendidik 2 menggunakan soal uraian, dan pendidik ketiga biasanya menggunakan sola pilihan ganda dan uraian dalam melaksanakan evaluasi. Pernyataan kedua terkait langkah-langkah yang dilakukan pendidik pada saat merencanakan evaluasi pembelajaran, ketiga pendidik sama-sama

menjawab bahwa untuk merencanakan evaluasi diawali dengan membuat kisi-kisi soal sesuai dengan materi yang akan diujikan. Ketiga pendidik selalu menjadwalkan pelaksanaan evaluasi. Pernyataan terakhir yaitu pendidik 1 dan 3 selalu Melakukan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan pendidik 2 melakukan evaluasi setelah satu pokok materi selesai di pelajari.

Indikator kedua dalam wawancara terkait dengan penggunaan soal HOTS dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dari pernyataan pertama dapat diketahui bahwa semua pendidik menyusun instrumen pada ranah analisis (C4) sampai dengan kreasi (C6). Pernyataan kedua terkait dengan ketertarikan pendidik membuat soal HOTS untuk evaluasi pembelajaran adalah melalui soal HOTS bisa menguruh tingkat pemahaman peserta didik dan pendidik 3 mengutarakan bahwa dengan memberikan soal HOTS peserta didik tertantang untuk menyelesaikan soal dalam evaluasi pembelajaran. Kendala yang pendidik alami dalam merancang soal HOTS adalah merancang stimulus untuk yang sesuai dengan indikator soal.

Indikator ketiga terkait respon peserta didik ketika diberikan soal HOTS dan LOTS, pendidik 1 mengutarakan bahwa dengan diberi soal HOTS peserta didik dapat menguraikan pemahaman yang ia miliki, pendidik 2 menyatakan bahwa peserta didik lebih senang menjawab soal LOTS karena lebih mudah, pendidik 3 mengutarakan bahwa dengan soal HOTS peserta didik merasa tertantang dan dapat menguraikan jawabannya, pernyataan kedua terkait dengan respon peserta didik jika evaluasi

dilaksanakan secara tiba-tiba. Ketiga pendidik tidak pernah melaksanakan evaluasi secara tiba-tiba namun dengan menginformasikan terlebih dahulu jika akan melaksanakan evaluasi. Pernyataan ketiga terkait dengan Pelaksanaan kuis dan ulangan dengan jawaban yang dituliskan tangan. Ketiga pendidik mengutarakan peserta didik tetap mengerjakan kuis dan ulangan walaupun meminta jawaban dengan tulisan tangan.

Indikator keempat dalam wawancara ini adalah kepuasan pendidik pada pelaksanaan evaluasi. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa ketiga pendidik puas dengan hasil kuis yang telah dilaksanakan dan pendidik juga menilai bahwa evaluasi yang dilaksanakan berjalan baik sesuai dengan rencana.

Indikator kelima terkait kendala dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik 1 merasakan kendala dalam pelaksanaan evaluasi adalah kurangnya ketelitian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan kurangnya waktu untuk merancang soal yang bervariasi mengingat selama dua Tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring, pendidik 2 mengutarakan bahwa kendala dalam memberikan kuis adalah berkurangnya jam penyampaian materi pada peserta didik karena banyak peserta didik yang lama dalam menyelesaikan kuis yang diberikan, dan pendidik 3 mengutarakan belum menemukan kendala dalam pemberian kuis karena kuis bisa diberikan selagi kegiatan pembelajaran berlangsung baik secara lisan maupun tulisan. Pernyataan kedua pada indikator kelima ini adalah usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kuis. Pendidik 1 menyatakan

perlu mengingatkan peserta didik untuk tidak terburu-buru dan membaca soal dengan teliti ketika mengerjakan kuis dan pendidik juga berusaha untuk belajar dan menyempatkan waktu untuk Menyusun soal yang bervariasi. Pendidik 2 meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kuis dengan mempersiapkan waktu khusus untuk Pelaksanaan kuis sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran. Sedangkan pendidik 3 mengutarakan akan lebih inovatif dalam membuat kuis sehingga dengan banyaknya variasi pertanyaan yang dibuat, peserta didik bersemangat dan tidak bosan dalam mengerjakan kuis.

Indikator 6 dalam wawancara ini yang merupakan indikator terakhir membahas mengenai pelaksanaan evaluasi berbasis IT. Pernyataan pertama menanyakan perlukah pengembangan alat evaluasi pembelajaran. 2 pendidik merespon bahwa sangat perlu dilakukannya pengembangan alat evaluasi pembelajaran dan 1 pendidik mengutarakan perlu pengembangan alat evaluasi pembelajaran. Ketiga pendidik telah mengetahui alat evaluasi pembelajaran berbasis IT, salah satunya *google form* yang biasa mereka gunakan dan pendidik 3 telah menggunakan aplikasi pembelajaran kualitativa. Ketiga pendidik setuju bahwa dalam evaluasi perlunya pengaplikasian alat evaluasi pembelajaran berbasis IT, seiring dengan perkembangan zaman. Ketiga pendidik pun berpendapat bahwa semua materi cocok digunakan dengan kuis berbasis IT.

Dari hasil analisis data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian di SMA N 10 Palembang telah dilaksanakan dengan

baik hal tersebut dapat terlihat dari perencanaan kegiatan evaluasi dari pendidik, mulai dari kisi-kisi, penggunaan soal HOTS dalam penilaian, dan penggunaan IT dalam pelaksanaan evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik telah memiliki kesadaran akan pentingnya soal HOTS dan pelaksanaan penilaian secara *online*. Serta merasakan penting dan butuh untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS yang diaplikasikan dengan penilaian secara online. Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik memberikan keuntungan antara lain 1) meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis; 2) dapat memberikan alasan yang lebih baik pada semua mata pelajaran; 3) meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan membuat keputusan; 4) meningkatkan kemampuan analisis secara kritis; dan 5) meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan yang cerdas dalam kehidupan (Rukayah, Poerwanti, & Lukitasari, 2018).

Data kedua yaitu hasil analisis dari dokumentasi yang berupa dokumen 60 soal tes sumatif semester genap Tahun ajaran 2021/2022 yang digunakan pendidik pada mata pelajaran ekonomi. Analisis data dokumentasi ini terdiri dari tiga indikator yaitu mengukur HOTS, pertanyaan menarik dan kontekstual dan menggunakan beragam bentuk soal. Hasil analisis pada 20 butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan 40 soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat diketahui persentase tingkatan kognitif dari soal tes sumatif tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Soal Tes Sumatif

No	Tingkatan Kognitif	Persentase
1	C1	40
2	C2	51
3	C3	2
4	C4	7

Sumber: (Diolah dari Hasil Analisis data Dokumentasi, 2022)

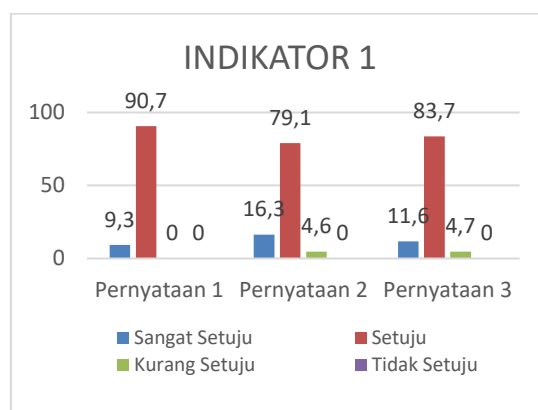
Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa soal masih dominan pada LOTS, hanya 4 butir soal yang terkategori analisis (C4). Indikator kedua, menunjukkan bahwa 4 butir soal telah mengandung stimulus yang menarik dan 4 butir soal telah mengandung stimulus yang Kontekstual. Untuk indikator ketiga mengenai bentuk soal yang beragam. Dapat diketahui bahwa soal yang diberikan kepada peserta didik hanya dalam bentuk soal pilihan ganda saja, hal tersebut mengindikasikan bahwa bentuk soal tidak beragam.

Data dokumentasi menginformasikan bahwa penilaian tes sumatif masih dominan pada soal LOTS hal tersebut terjadi karena selama masa pandemi peserta didik masih melakukan pembelajaran secara daring sehingga optimalisasi kemampuan berpikir tingkat tinggi belum secara optimal dilaksanakan. Hal tersebut mengindikasikan pendidik perlu merancang instrumen yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan hanya pada tingkatan analisis (C4) namun juga pada ranah evaluasi (C5) dan kreasi (C6). Kemampuan berpikir tingkat tinggi menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki

sebelumnya (Kurniawati, Nuriman, & Mahmudi, 2020).

Ketiga, data yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan peserta didik terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS dengan aplikasi *that quiz*. Angket ini diberikan dalam bentuk *google form* kepada 43 orang peserta didik kelas XI di SMA N 10 Palembang yang terdiri dari empat indikator yaitu materi pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, soal HOTS dalam evaluasi, dan evaluasi berbasis IT.

Indikator pertama Angket peserta didik ini terdiri dari 3 pernyataan yaitu materi pembelajaran ekonomi membuat saya antusias untuk belajar. 41 peserta didik menyatakan setuju bahwa materi pembelajaran ekonomi membuat mereka antusia dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari diagram 1 berikut:

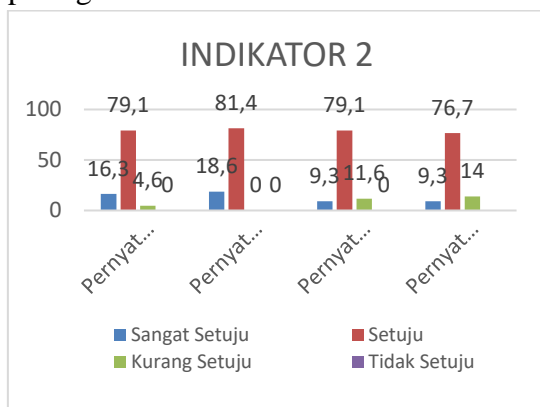


Gambar 1. Data Angket Peserta Didik Indikator 1

Pernyataan kedua, 34 peserta didik menyatakan setuju bahwa materi pembelajaran ekonomi mudah dipahami, hanya 2 orang peserta didik yang menyatakan kurang setuju bahwa materi pembelajaran ekonomi mudah dipahami.

Pernyataan ketiga menyatakan bahwa materi pembelajaran ekonomi menuntuk kemampuan menganalisis bukan hanya mengingat. Dari data angket diketahui bahwa 35 peserta didik menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Indikator kedua dari angket mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdiri dari empat pernyataan yaitu pendidik selalu menginformasikan jika akan melaksanakan kuis atau ulangan harian, kuis dan ulangan selalu dilaksanakan dengan tertib dan teratur, penilaian yang dilakukan menggunakan bentuk soal yang beragam seperti pilihan ganda, isian, uraian, benar salah dan lainnya, dan penilaian yang dilakukan secara tulis tangan lebih memudahkan peserta didik dalam menjawab soal. Data angket tiap pernyataan pada indikator 2 dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

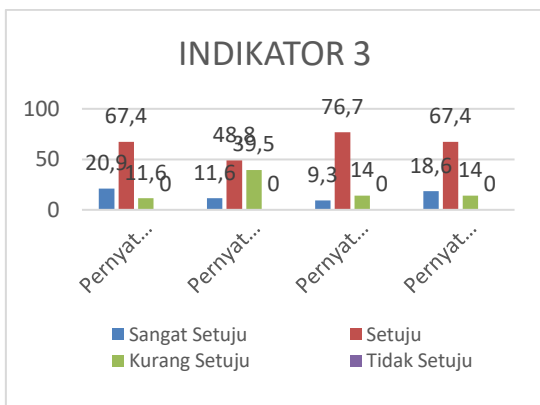


Gambar 2. Data Angket Peserta Didik Indikator 2

Pernyataan pertama dapat dilihat bahwa 34 peserta didik menyatakan bahwa mereka setuju jika pendidik selalu menginformasikan pelaksanaan kuis dan ulangan. Sama halnya dengan pernyataan kedua, peserta didik dominan mengatakan

bahwa kuis dan ulangan pada mata pelajaran ekonomi dilaksanakan dengan tertib dan teratur. Pernyataan ketiga berisikan mengenai penilaian yang dilakukan menggunakan bentuk soal yang beragam seperti pilihan ganda, isian, uraian, benar salah dan lainnya. 5 orang peserta didik menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut namun 34 peserta didik lainnya setuju dengan pernyataan tersebut. Yang terakhir pernyataan mengenai pelaksanaan evaluasi secara manual atau menulis jawaban dengan tulis tangan. 6 orang peserta didik kurang setuju bahwa penilaian yang dilakukan secara tulis tangan lebih memudahkan mereka menjawab soal, sedangkan 32 peserta didik setuju terkait pernyataan tersebut.

Indikator ketiga dalam angket membahas mengenai penggunaan soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran, indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yaitu peserta didik lebih menyukai soal yang mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menkreasikan sesuatu, peserta didik lebih menyukai soal ingatan, soal yang menampilkan gambar, diagram atau ilustrasi membuat peserta didik tertantang untuk menjawab soal, dan peserta didik tidak menyukai pertanyaan yang terurai panjang. Data keempat pernyataan pada indikator 3 tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

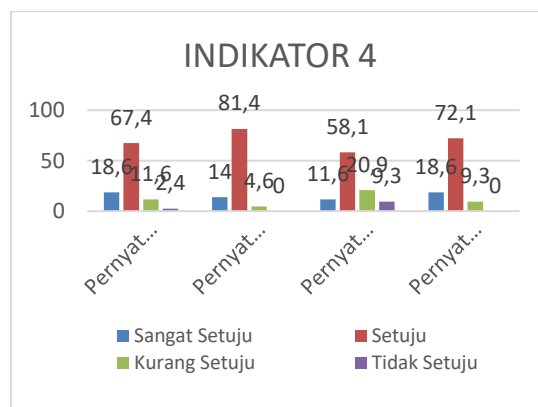


Gambar 3. Data Angket Peserta Didik Indikator 3

Pernyataan pertama dari indikator ketiga ini menunjukkan bahwa 28 peserta didik setuju dengan soal yang mengukur kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi, 8 orang sangat setuju, dan sisanya kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, pada pernyataan kedua 20 peserta didik setuju dengan soal ingatan dan 17 orang peserta didik kurang setuju dengan soal ingatan. Pernyataan ketiga mengenai tampilan gambar, diagram dan ilustrasi singkat membuat peserta didik tertantang untuk menjawab soal. Diketahui bahwa secara dominan, 33 orang peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk pernyataan keempat, 29 orang peserta didik tidak menyukai pertanyaan yang terurai panjang.

Indikator terakhir untuk data Angket analisis kebutuhan peserta didik ini berkenaan dengan Pelaksanaan evaluasi berbasis IT yang terdiri dari empat indikator yaitu peserta didik menyukai kuis dan ulangan yang dilakukan menggunakan aplikasi seperti *kahoot*, *quizzizz*, *that quiz* dan lainnya, peserta didik memiliki perangkat yang mendukung pelaksanaan kuis dan ulangan

menggunakan aplikasi, kuis dan ulangan yang menggunakan aplikasi membuat peserta didik sulit memahami pertanyaan, dan kuis dan ulangan yang dilakukan melalui aplikasi membuat peserta didik tertantang dan semangat untuk menyelesaikannya. Data angket indikator keempat tersebut dapat di lihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Data Angket Peserta Didik Indikator 4

Data indikator keempat dapat terlihat bahwa pernyataan pertama menunjukkan bahwa 28 peserta didik setuju mengerjakan kuis dengan berbagai aplikasi, hanya 2,4% peserta didik yang tidak setuju mengerjakan kuis dan ulangan dengan berbagai aplikasi. Pernyataan kedua dapat terlihat secara dominan bahwa peserta didik telah memiliki perangkat untuk mengerjakan kuis dan ulangan yang berbasis online atau menggunakan aplikasi. Sedangkan pada pernyataan ketiga, 5 peserta didik berpendapat sangat setuju jika mengerjakan kuis dan ulangan dengan media aplikasi membuat mereka sulit memahami pertanyaan. 4 orang peserta didik tidak setuju bahwa pelaksanaan kuis dan ulangan menggunakan aplikasi

membuat mereka sulit memahami pertanyaan. Pernyataan keempat di indikator ke empat ini menunjukkan bahwa 31 peserta didik setuju jika kuis dan ulangan menggunakan aplikasi membuat mereka tertantang dan semangat untuk menyelesaikannya.

Data angket kebutuhan peserta didik akan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* menunjukkan bahwa materi pada mata pelajaran ekonomi menarik untuk dipahami melalui analisis permasalahan-permasalahan yang berada di lingkungan sekitar yang terlihat dari 67,4% peserta didik setuju soal pada mata pelajaran ekonomi mengukur kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi. Serta 71% peserta didik berpendapat bahwa kuis dan ulangan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi membuat mereka tertantang dan semangat untuk menyelesaikannya.

Hasil analisis data wawancara, dokumentasi dan angket peserta didik menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik di SMA N 10 Palembang membutuhkan pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *that quiz*. Peran serta pendidik dalam merancang instrumen penilaian berbasis HOTS sangat penting seperti yang diutarakan Darise bahwa kurikulum 2013 revisi dengan empat komponen pentingnya yaitu penguatan pendidikan karakter, literasi, keterampilan abad ke-21 dan HOTS maka pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat mengkombinasikan keempat hal tersebut (Darise, 2019). Penelitian yang dilakukan Ike dan Riza mengenai pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran

ekonomi SMA menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik kelas X IPS SMA Gedangan termasuk dalam kriteria kurang. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mengembangkan ranah kognitif HOTS melalui latihan soal dan instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat menuangkan pendapat yang lebih luas dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada soal (Sholiha & Kurniawan, 2022). Pembelajaran yang bertujuan mengembangkan HOTS peserta didik perlu dilakukan, pendidik dapat melatih keterampilan menganalisis dan mengevaluasi peserta didik pada setiap proses pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi-strategi mengajar yang tepat (Eveline & Suparno, 2021). Selain itu, dengan kemajuan teknologi sudah saatnya pendidik melakukan transformasi teknik penilaian ke penilaian secara *online* dengan menggunakan berbagai aplikasi penilaian yang dapat digunakan salah satunya aplikasi *That Quiz*. Hasil penelitian Afida juga menunjukkan bahwa pengembangan teknik instrumen penilaian aspek pengetahuan berbasis teknologi dan perkembangan teknologi dapat membantu dunia pendidikan dalam melaksanakan penilaian dalam aspek pengetahuan. Beberapa instrumen penilaian aspek pengetahuan berbasis teknologi yang dapat digunakan seperti *Quiz On-Line The Moodle, Wondershare Quiz Creator* dan *That Quiz* (Nurrizqi, 2021). Alifiani dkk mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Tes Online menggunakan *That Quiz* pada Bidang Studi Matematika” bahwa menurut

peserta didik soal dengan aplikasi *That Quiz* ini lebih jelas daripada format kelas sedangkan menurut pendidik, Aplikasi ini memudahkan untuk mengoreksi dan menganalisis butir soal, serta mengarsipkan soal yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membuat soal ujian (Alifiani, Jiwandono, & Nursit, 2017). Uraian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS dan penggunaan aplikasi tes berbasis *online* dalam evaluasi pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kreatif, inovatif dan produktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik pada mata pelajaran ekonomi, dan peserta didik di SMA N 10 Palembang membutuhkan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz*. Dengan demikian peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* pada mata pelajaran ekonomi, guna menunjang pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang lebih kompleks dan terbiasa menggunakan aplikasi evaluasi berbasis *online* yaitu *That Quiz* sebagai variasi penilaian berbasis *online*.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisa kebutuhan akan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz*, yang akan dilanjutkan dengan penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS berbantu aplikasi *That Quiz* yang teruji

validitas, praktikalitas dan keefektifannya dalam pembelajaran ekonomi di SMA N 10 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, tanggal 13 Desember 2021. Sesuai dengan SK Rektor 0110/UN9.3.1/SK/2022, tanggal 28 April 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) DI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan biologi*, 12(2), 170-175.
- Alifiani, J. N. R., & Nursit, I. (2017). Pengembangan Tes Online menggunakan *ThatQuiz* pada Bidang Studi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 9-21.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah IQRA'*, 13(2), 41-53.
- Eveline, E., & Suparno, S. (2021). Analisis HOTS Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (QUANTUM)*, 1(1), 13-18.
- Hasan, A., & Pardjono. (2019). The Correlation of Higher Order Thinking Skills and Work Readiness of Vocational High School Student. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1), 52-61.
- Kuncahyono, S. B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi e-test "That Quiz"

- sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Kurniawati, O. W., Nuriman, N., & Mahmudi, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi IPA Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 313-322.
- Nasrum, A. (2020). Pengembangan Instrumen Pemahaman Konsep Kalkulus Berbasis Komputer. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 78-92.
- Nurrizqi, A. (2021). Pengembangan Teknik dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45-58.
- Nursalam, N., Angriani, A. D., Darmawati, D., Baharuddin, B., & Aminudin, A. (2018). Developing Test Instrument for Measurement of Students' High-Order Thinking Skill on Mathematics in Junior High School in Makassar. *2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching and Reseach* (pp. 1-5). Makasar: IOP Publishing.
- Pajri, R., & Hasmidyani, D. (2021). *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA N 10 Palembang*. Indralaya: Skripsi Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri.
- Rachmawati, & Kurniawati, A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 46-63.
- Rukayah, Poerwanti, J. I., & Lukitasari, H. (2018). *Penyusunan Two Tier Multiple Choice Test untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sani, R. A. (2019). *Cara Membuat Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sholiha, I. N., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 123-132.